

ABSTRAK

Studi ini mengkaji *ilau* sebagai budaya meratap, yang telah mengalami transformasi menjadi seni pertunjukan pada masyarakat *Nagari* di Minangkabau. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) memahami dan menginterpretasi makna tradisi *ilau* sebagai ritual yang terdapat dalam masyarakat Minangkabau, yang memiliki nilai-nilai religiusitas Islam yang kuat; (2) memahami dan menginterpretasi makna *ilau* yang sudah mengalami transformasi menjadi seni pertunjukan dalam masyarakat Minangkabau.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi hermeneutik melalui dialog intensif terhadap teks, sehingga ditemukan makna yang tersembunyi di balik tindakan-tindakan *ilau*. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan pendokumentasian melalui pemotretan dan rekonstruksi. Analisis data dilakukan melalui analisis interpretatif dengan cara membuat transkrip dan mengkategorisasikan data. Selanjutnya, dilakukan analisis data untuk menemukan makna dominan dan makna yang tersembunyi, serta pemahaman mendalam terhadap realitas sosial.

*Ila*u dimaknai sebagai media untuk mengekspresikan kesedihan, yang berhubungan dengan sentimental ibu, istri, ataupun masyarakat. *Ila*u juga dapat dimaknai sebagai ajang silaturahmi, solidaritas, pendidikan, religiusitas, kesabaran, *prestise*, dan pertarungan rasa. *Ila*u bertransformasi menjadi seni pertunjukan, dipentaskan untuk tujuan apresiatif. Pembuatan *ilau* telah mengalami desakralisasi dalam bentuk *ilau* profan.

*Ila*u sebagai bentuk transformasi telah berubah menjadi bentuk-bentuk baru. Ratapan dan tarian yang terdapat pada ritual *ilau* lahir secara spontan, kemudian diangkat ke dalam bentuk karya seni *ilau* dengan karakter-karakter *ilau* itu sendiri. Estetika pada ritual *ilau* menggambarkan pengalaman kesezamanan, berhubungan dengan moral sebagai doktrin normatif. Sementara estetika yang terdapat pada seni pertunjukan merupakan bentuk estetika yang mutlak dari pencipta sebagai doktrin ide kreatif.

Kata-kata kunci: *Nagari* Minangkabau, ritual *ilau*, ratapan, transformasi, seni pertunjukan, interpretasi makna.

ABSTRACT

This study raise *ilau* as lament culture which had experience transformation become performance art in the community of *Nagari* in Minangkabau. The purpose of this study are to : (1) understanding and interpreting meaning of *ilau* tradition as ritual within Minangkabau community, has strong Islam religiosity values. (2) understanding and interpreting *ilau* meaning had already transformation become performance art in Minangkabau community.

This study using qualitative method with hermeneutic phenomenology approach, through continuously dialog with texts then met the hidden meaning under *ilau* actions. Data collecting done with observation, interview, and documentation. Data analysis done with interpretative analysis by making transcription and categorize data, analysis toward data to catch the dominan meaning and hidden meaning, and depth understanding of social reality.

Ilau mean as medium to expressing sorrow, relating to mothers sentimental, wife or people. *Ilau* also can be sensed asvisitation arena, solidarity, education, religiosity, patience, prestige, and sense fighting meaning. *Ilau* be transformed into staged performance art for appreciative goal. *Ilau* making had making desacralization in *ilau* profane.

Ilau as transformation form had shaped into structures. Lamentation, dance found in *ilau* ritual born spontaneously, then lifted to *ilau* work art form, so be able to be characters of its *ilau*. Esthetic in *ilau* ritual illustrating period of that at time experiences, in respect with moral as normative doctrine. While esthetic found in performance art as absolute esthetic form from creator as creative idea doctrine.

Keywords : *Nagari* Minangkabau, *ilau* ritual, performance art, lament, meaning interpretation